Harnida Gigih Aryanti
Irim Rismi Hastyorini
Inung Oni Setiadi
Kartika Sari

BANK *dan* LEMBAGA KEUANGAN

Harnida Gigih Aryanti
Irim Rismi Hastyorini
Inung Oni Setiadi
Kartika Sari

BANK *dan* LEMBAGA KEUANGAN

BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

Penyusun	:	Harnida Gigih Aryanti Inung Oni Setiadi Irim Rismi Hastyorini Kartika Sari
Penyunting/Editor	:	Agung Feryanto
Desain Kover	:	Suryo Hartono
Pemeriksa dan Pengoreksi Desain Kover	:	Slamet Riyadi Budi Waluyo
Ilustrator/Juru Gambar	:	Suryono Wijaya Arnold Surya More Da Cunha
Fotografer/Juru Foto	:	Doly Eny Khalifah Muhammad Sidik Rizqi Suryo Hartono Suryono Wijaya Arnold Surya More Da Cunha
Pengolah Foto/Pengolah Gambar	:	Suryono Wijaya Suryo Hartono Doly Eny Khalifah Arnold Surya More Da Cunha Muhammad Sidik Rizqi
Perancang Tata Letak/Layout	:	Thomas Subardi Doly Eny Khalifah
Penata Letak/Layouter	:	Retno Widayanti Martiningsih Ekowati Eko Pranowo
Pemeriksa dan Pengoreksi Tata Letak	:	Thomas Subardi Budi Waluyo
Pengoreksi Ketikan	:	Tresnowati
Pengendali Mutu	:	Agung Feryanto
Penanggung Jawab Produksi	:	Imtam Rus Ernawati

Kode file: CP/E/Bank dan Lembaga Keuangan/2018

Tahun Tertib Digital: 2018

e-ISBN: 978-979-662-900-8

Macanan Baru, Karanganom, Kotak Pos 245, Klaten 57438,
Telp. (0272) 321641, e-mail: info@cempakaputih.com
Layanan Konsumen: 085-101-104-011, e-mail: cscp@cempakaputih.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya buku *Bank dan Lembaga euangan* ini. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini menambah dan melengkapi sumber rujukan yang ada. Penyusunan buku ini dimaksudkan untuk membantu Anda dan pihak berkepentingan dalam memahami dunia perbankan dan lembaga keuangan.

Dunia perbankan merupakan inti sistem keuangan di sebuah negara, begitu pula di Indonesia. Bank berperan sebagai pemasok uang yang beredar dalam masyarakat untuk alat tukar atau pembayaran. Bank juga berperan sebagai tempat penyimpanan dana bagi pemerintah, badan usaha swasta, ataupun perorangan. Bank juga melayani peminjaman dan jasa lainnya. Dengan layanan peminjaman dana, bank berperan memperlancar arus barang dan/atau jasa dari produsen kepada konsumen. Berkat peran bank tersebut, mekanisme kebijakan moneter berjalan lancar. Inilah yang menunjukkan pentingnya peran bank dalam kegiatan perekonomian dan perdagangan nasional.

Dalam perekonomian nasional juga berkembang lembaga keuangan bukan bank (LKBB). LKBB merupakan badan usaha yang melakukan kegiatan dalam bidang keuangan serta menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat untuk kegiatan produktif. Keberadaan LKBB berdampak positif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan finansialnya. Adanya LKBB dapat membantu dunia usaha untuk meningkatkan produktivitasnya, memperlancar distribusi barang dan/atau jasa, serta menciptakan lapangan pekerjaan.

Peran bank dan lembaga keuangan dalam perekonomian yang semakin luas memungkinkan banyak orang tidak bisa menghindar dari sistem yang ada. Memahami perkembangan dunia perbankan dan lembaga keuangan yang dinamis adalah sebuah keharusan. Dengan demikian, Anda tidak hanyut dalam arus globalisasi ekonomi. Berbagai layanan dan produk bank dan lembaga keuangan perlu dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup.

Berkaitan dengan peran bank dan LKBB, selayaknya Anda mengetahui seluk-beluk bank dan lembaga keuangan di Indonesia. Untuk memudahkan Anda memahaminya, kami hadirkan buku *Bank dan Lembaga euangan* ini. Materi dalam buku ini mencakup sejarah uang dan fungsinya, sejarah perbankan, produk bank, Bank Indonesia, bank umum, bank perkreditan rakyat (BPR), bank syariah, perusahaan pegadaian, perusahaan sewa guna (*leasing*), perusahaan asuransi, perusahaan anjak piutang, perusahaan dana pensiun, perusahaan modal ventura, pasar uang, dan pasar modal.

Buku ini menyajikan materi bank dan lembaga keuangan secara sistematis, ringkas, dan padat. Bagi Anda para siswa jenjang pendidikan menengah, wawasan dari buku ini bisa memperkaya materi Bank dan Lembaga Keuangan yang Anda pelajari di sekolah. Dengan buku ini Anda memiliki pemahaman mengenai fungsi uang, peran bank dan LKBB, serta produk bank dan LKBB yang dapat Anda manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disajikan dalam buku ini semoga menjadi ”benih” inspirasi untuk membuka dan memperkaya wawasan Anda tentang seluk-beluk bank dan LKBB.

Klaten, Januari 2015

Penyusun

Daftar Isi

Bab I
Uang

Uang merupakan suatu benda yang diterbitkan bank sentral. Uang juga diartikan sebagai benda yang dinominalkan dengan satuan hitung dan digunakan sebagai alat pembayaran yang sah. Uang berperan memperlancar pertukaran dan perdagangan. Uang menjadi sarana dan prasarana utama dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Hampir tidak ada kegiatan perekonomian modern yang tidak membutuhkan sarana berupa uang. Oleh karena itu, uang memiliki peran sangat penting dalam perputaran kegiatan ekonomi.

Uang yang digunakan sebagai alat pembayaran dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai bentuk dan jenis. Dilihat dari bentuknya, ada uang yang berbentuk logam dan kertas. Dilihat dari jenisnya, ada uang kartal dan uang giral. Proses perkembangan bentuk dan jenis uang tersebut tidak terlepas dari perkembangan kebutuhan dan kegiatan perekonomian masyarakat. Jika zaman dahulu masyarakat hanya mengenal uang dalam bentuk uang tunai pecahan logam dan kertas, sekarang masyarakat dapat menggunakan uang dalam bentuk atau jenis lain.

Pada zaman dahulu kegiatan perekonomian masih bersifat sederhana sehingga bentuk dan jenis uang yang diperlukan juga bersifat sederhana. Misalnya pada zaman dahulu masyarakat hanya melakukan jual beli dengan masyarakat dalam satu wilayah sehingga bentuk dan jenis uang yang digunakan masih sederhana. Lama-kelamaan, pada masa sekarang banyak warga masyarakat yang melakukan jual beli dengan masyarakat negara lain. Padahal, bentuk dan jenis uang antarnegara berlainan. Perbedaan tersebut mendorong masyarakat memikirkan bentuk dan jenis uang yang sesuai dengan kegiatan perekonomian. Akhirnya, masyarakat menciptakan bentuk dan jenis uang lebih bervariasi untuk memenuhi kebutuhan perekonomian yang semakin berkembang dari waktu ke waktu.

Sumber: *http://ansertravel.com/wp-content/uploads/2014/06/tukar-uang-perdana-travelling-ke-luar-negeri-anser-travel-tiket-pesawat.jpg*, diunduh 20 Januari 2015

Uang merupakan salah satu sarana perekonomian yang dimiliki semua negara

A. Sejarah Uang dan Fungsinya

Terciptanya uang sebagai alat pembayaran tentu memiliki sejarah tersendiri. Ada anggapan bahwa uang pertama kali diciptakan oleh Huang (Kaisar Kuning) di Tiongkok sekitar tahun 2700 sebelum Masehi. Sejarah juga mencatat bahwa masyarakat Assyria, Phunisia, dan Mesir pada masa dahulu menggunakan uang sebagai alat tukar. Dari perkembangan uang di beberapa negara, dapat disimpulkan bahwa uang diciptakan setelah masyarakat mengenal kegiatan tukar-menukar.

1. Perkembangan Uang

Menurut Kasmir (2013: 13), uang adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran utang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Bagaimana awal ditemukannya uang? Uang diciptakan oleh manusia secara bertahap. Perkembangan uang dapat diperinci menurut tahapan tertentu. Tahapan tersebut meliputi tahapan sebelum barter, barter, uang barang, uang logam, uang kertas, dan uang elektronik.

a. Tahap Sebelum Barter

Pada tahap sebelum barter, masyarakat belum mengenal uang karena masyarakat masih berusaha memenuhi kebutuhan dengan usaha sendiri, yaitu dengan berkebun, beternak, dan berburu. Oleh karena itu, masyarakat belum membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Tahap Barter

Lama-kelamaan, masyarakat mulai menyadari bahwa tidak semua kebutuhan bisa dipenuhi dengan usaha sendiri sehingga masyarakat mulai membentuk sistem tukar-menukar barang (barter). Melalui barter, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan tukar-menukar barang yang saling dibutuhkan.

Sistem barter ternyata memiliki kelemahan. Tidak mudah menemukan pihak yang menawarkan barang yang dibutuhkan pihak lain. Barang yang dipertukarkan juga berpeluang memiliki nilai yang tidak sepadan. Oleh karena itu, masyarakat mulai memikirkan benda-benda tertentu yang memiliki nilai tertentu untuk dijadikan sebagai alat tukar (Kasmir, 2013: 12).

c. Tahap Uang Barang

Akhirnya, masyarakat menemukan beberapa benda yang dianggap bernilai dan dapat dijadikan sebagai alat tukar. Kondisi tersebut mendorong terjadinya tahap uang barang. Benda-benda yang ditetapkan sebagai alat pertukaran adalah benda-benda yang diterima oleh umum, bernilai tinggi (sulit diperoleh atau memiliki nilai magis), dan benda-benda yang termasuk kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya garam digunakan oleh orang Romawi sebagai alat tukar atau alat pembayaran upah.

Sumber: *https://ataplaut.wordpress.com/2010/05/26/my-work-is-my-journey/*, diunduh 20 Januari 2015

Kegiatan barter masih terjadi di Indonesia, salah satunya di pasar Wulandoni, Flores Timur

Masyarakat lain menggunakan batang emas, kerang, gading, dan barang lain sebagai uang barang. Benda sebagai uang barang juga memiliki kelemahan, yaitu sulit disimpan atau dibawa, tidak mudah dipecah nilainya, mudah hancur, serta tidak bersifat tahan lama.

Sumber: *http://kuncifinance.blogspot.com*, diunduh 20 Januari 2015

■ Uang barang digunakan sebagai alat pembayaran masyarakat zaman dahulu

d. Tahap Uang Logam

Kelemahan tersebut mendorong masyarakat menciptakan uang logam. Logam dipilih sebagai bahan uang karena bersifat tahan lama atau tidak mudah rusak, memiliki nilai tinggi, dan mudah dipecah-pecah tanpa mengurangi nilainya. Emas, perak, perunggu, tembaga, dan aluminium merupakan uang logam yang diciptakan masyarakat. Uang logam dikenal sebagai *full bodied money* karena bahan yang digunakan dan nominal yang tertera pada uang memiliki nilai sama. Karena kegiatan perekonomian masyarakat juga semakin berkembang, uang logam memiliki kelemahan, yaitu keterbatasan jumlah bahan baku (logam) dan sulit digunakan jika pembayaran dilakukan dalam jumlah besar.

e. Tahap Uang Kertas

Masyarakat mulai mencari bahan baku lain untuk membuat uang, yaitu kertas. Mula-mula uang kertas yang beredar merupakan bukti kepemilikan emas dan perak sebagai alat/perantara untuk melakukan transaksi. Oleh karena masyarakat tidak lagi menggunakan emas sebagai alat tukar secara langsung, sebagai gantinya mereka menjadikan kertas bukti tersebut sebagai alat tukar. Desa Jachymod di Ceko, Eropa Timur, dianggap sebagai wilayah pertama yang menggunakan mata uang dolar yang akhirnya menjadi mata uang paling populer pada abad modern. Uang kertas disebut sebagai *token money* (uang tanda) karena nilai bahan pembuat uang kertas umumnya lebih kecil daripada nilai nominal yang tertera pada uang kertas.

Sumber: *http://market.bisnis.com/read/20150318/93/413032/mata-uang-asia-hanya-peso-melemah-rupiah-menguat-tipis-pagi-ini*, diunduh 20 Januari 2015

■ Uang kertas

f. Tahap Uang Elektronik

Uang logam dan uang kertas yang sampai saat ini masih digunakan masyarakat. Akan tetapi, seiring kemajuan teknologi dan pengaruh globalisasi, masyarakat mulai menggunakan uang elektronik. Dengan uang elektronik, pihak yang melakukan transaksi tidak perlu membawa uang tunai, pembayaran dapat dilakukan dengan kartu kredit, kartu debit, dan kartu lain sejenis.

Sumber: *http://www.bankmandiri.co.id/images/2012/Deretan_kartu_emoney.jpg*, diunduh 20 Januari 2015

■ Kartu elektronik atau *e-money* memudahkan transaksi di *outlet-outlet* tertentu

2. Kriteria Uang

Uang adalah segala sesuatu yang digunakan dan diterima secara umum sebagai alat tukar atau standar pengukur nilai, yaitu standar daya beli, standar uang, dan garansi jaminan utang. Menurut Kasmir (2013: 15), suatu benda digunakan sebagai uang jika memenuhi kriteria berikut.

a. Dijamin oleh pemerintah negara tertentu.
b. Diterima oleh masyarakat umum.
c. Memiliki nilai yang stabil dari waktu ke waktu.
d. Mudah disimpan.
e. Mudah dibawa.
f. Tidak mudah rusak.
g. Mudah dibagi-bagi dalam satuan atau pecahan tertentu.
h. Jumlahnya harus mencukupi (sesuai kebutuhan masyarakat).

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Suryo Hartono

Nilai uang harus dapat dibagi-bagi menjadi pecahan tertentu

3. Fungsi Uang

Dalam ekonomi modern terdapat fungsi utama uang, yaitu sebagai alat tukar, satuan hitung, penimbun kekayaan, dan standar pencicilan utang (Kasmir, 2013: 17).

a. Sebagai alat tukar, uang akan mempermudah pertukaran. Uang digunakan sebagai alat untuk membeli barang atau jasa.
b. Sebagai penimbun kekayaan, uang akan disimpan sebagai bentuk kekayaan. Dengan menyimpan uang, seseorang memiliki kekayaan sejumlah uang yang disimpan. Uang yang disimpan dapat diwujudkan dalam bentuk uang tunai atau lainnya.
c. Sebagai standar pencicilan utang, uang digunakan sebagai standar paling tepat bagi kegiatan pencicilan utang piutang. Nilai utang piutang yang harus diterima dapat diukur dengan mudah dan tepat dengan memakai nilai uang.
d. Sebagai alat penyimpan nilai uang berfungsi sebagai pengalih daya beli dari masa sekarang ke masa yang akan datang. Misalnya jika seorang penjual saat ini menerima sejumlah uang sebagai pembayaran atas barang dan jasa yang dijualnya, ia dapat menyimpan uang tersebut untuk digunakan membeli barang atau jasa pada masa mendatang.

Selain fungsi utama, uang memiliki fungsi turunan. Fungsi turunan uang sebagai alat pembayaran yang sah, alat pembayaran utang, alat pemindah kekayaan, alat pendorong status sosial, alat pembentuk modal, dan alat penggerak kegiatan ekonomi.

4. Jenis-Jenis Uang

Jenis uang dibedakan menjadi dua, yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal meliputi uang kertas dan uang logam. Uang giral diterbitkan oleh bank umum. Uang giral adalah alat pembayaran yang sah berupa surat-surat berharga, yaitu saldo rekening koran (rekening badan usaha atau perorangan) di bank. Jenis uang giral, yaitu cek, giro, dan transfer telegrafis.

Pada kehidupan modern terdapat berbagai jenis uang. Berikut berbagai jenis uang yang beredar dalam masyarakat menurut Kasmir (2013: 18).

a. Berdasarkan bahan, jenis uang terdiri atas uang logam dan uang kertas. Uang logam terbuat dari aluminium, kupronikel, *bronze*, emas, perak, atau perunggu. Bahan pembuat uang kertas harus berkualitas tinggi, tahan air, dan tidak mudah robek atau luntur.
b. Berdasarkan nilai, uang terdiri atas dua jenis, yaitu bernilai penuh (*full bodied money*) dan tidak bernilai penuh (*representatif full bodied money token money*). *Full bodied money* adalah uang yang nilai intrinsik (nilai bahan pembuatnya) sama dengan nilai nominalnya (nilai yang tertera pada uang). *Representatif full bodied money token money* adalah nilai uang yang memiliki nilai nominal lebih besar daripada nilai intrinsiknya. Contoh *full bodied money* adalah uang logam dan contoh *token money* adalah uang kertas
c Berdasarkan lembaga, jenis uang dibagi menjadi uang kartal dan uang giral. Uang kartal diterbitkan oleh bank sentral yaitu uang logam dan uang kertas. Sementara itu, uang giral diterbitkan oleh bank umum seperti cek, bilyet, kartu kredit, *traveller che ue*, dan sejenisnya.
d. Berdasarkan kawasan, jenis uang terdiri atas uang lokal, uang regional, dan uang internasional. Uang lokal hanya berlaku di negara tertentu. Uang regional berlaku di kawasan tertentu yang lebih luas, misalnya mata uang euro yang berlaku di seluruh kawasan Eropa. Uang internasional merupakan uang yang berlaku di seluruh dunia dan menjadi standar pembayaran internasional seperti dolar Amerika.

B. Motif Memegang Uang

Hampir setiap orang membutuhkan uang untuk melakukan kegiatan ekonomi. Kebutuhan masyarakat atas uang menimbulkan permintaan terhadap uang. Menurut John Maynard Keynes permintaan terhadap uang tergantung motif transaksi, motif berjaga-jaga, dan motif spekulasi (Herlan Firmansyah dan Wiji Purwanta, 2014: 152).

1. Motif Transaksi (*Transaction Motive*)

Kegiatan produksi barang dan jasa menimbulkan transaksi perdagangan. Uang tunai digunakan sebagai alat untuk melakukan transaksi perdagangan. Pada rumah tangga perusahaan, uang tunai digunakan untuk membiayai kegiatan produksi. Bagi rumah tangga konsumen, uang digunakan untuk membeli barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup.

2. Motif Berjaga-jaga (*Precautionary Motive*)

Seseorang tidak akan mengetahui peristiwa yang terjadi pada masa datang. Kondisi ini mendorong seseorang akan berjaga-jaga dengan menyisihkan sebagian pendapatan sebagai dana cadangan untuk kebutuhan tidak terduga pada masa datang. Misalnya menyimpan uang untuk melakukan pengobatan pada saat sakit.

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Doly Eny Khalifah

■ Menabung menjadi salah satu cara menyisihkan uang untuk berjaga-jaga keperluan mendesak/darurat

3. Motif Spekulasi (*Speculative Motive*)

Motif spekulasi muncul akibat kepercayaan masyarakat terhadap ekspektasi uang pada masa datang. Pada masa mendatang diharapkan uang memberikan keuntungan bagi si pemilik. Masyarakat pun lebih suka menyimpan kekayaan dalam bentuk uang, emas, dan surat berharga. Kekayaan tersebut dapat dijadikan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan pada masa mendatang.

Sumber: *http://www.teropongbisnis.com/wp-content/uploads/2014/06/3.Saham1_.jpg*, diunduh 5 Januari 2015

■ Masyarakat menyimpan kekayaan dalam bentuk surat berharga sebagai wujud kegiatan spekulasi

C. Permintaan dan Penawaran Uang

Oleh karena digunakan dalam kegiatan perdagangan, berarti uang telah beredar dalam masyarakat. Ada pihak yang melakukan permintaan dan ada pihak yang melakukan penawaran uang.

1. Faktor yang Memengaruhi Permintaan Uang

Permintaan terhadap uang tunai dapat meningkat karena pengaruh pendapatan dan tingkat bunga. Faktor lain yang memengaruhi permintaan uang antara lain jumlah kekayaan masyarakat, selera masyarakat, ketersediaan beragam fasilitas kredit, kepastian pendapatan yang diharapkan, ekspektasi terhadap harga secara umum, dan sistem pembayaran yang berlaku.

Sumber: *https://tselsumatera.files.wordpress.com/2012/03/t-cash.jpg*, diunduh 15 Januari 2015

■ Permintaan masyarakat terhadap uang tunai dapat berkurang seiring munculnya berbagai jenis uang elektronik

2. Faktor yang Memengaruhi Penawaran Uang

Penawaran uang berkaitan dengan jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Semakin banyak uang yang beredar, semakin besar uang yang ditawarkan. Sebaliknya, semakin sedikit uang yang beredar, semakin kecil uang yang ditawarkan.

Jenis uang yang beredar dalam masyarakat terdiri atas M1, M2, dan M3. M1 terdiri atas uang kartal dan uang giral. M2 merupakan bentuk uang yang lebih luas yaitu uang kartal dan giral ditambah dengan uang kuasi. Uang kuasi dapat diubah menjadi uang kartal dan uang giral dengan cepat. Contoh uang kuasi adalah deposito berjangka pendek (kurang dari satu tahun) dan tabungan.

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Arnold Surya More da Cunha

■ Deposito, termasuk jenis uang M3

M3 adalah gabungan dari uang kartal, giral, kuasi, dan deposito berjangka panjang. Deposito jangka panjang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Jumlah uang yang beredar berkaitan dengan tingkat inflasi. Pengendalian inflasi dilakukan oleh Bank Indonesia melalui kebijakan moneter. Jumlah uang yang beredar dalam masyarakat dipengaruhi tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan deflasi, serta tingkat produksi atau pendapatan nasional.

3. Teori Kuantitas Uang

Teori yang dikemukakan Irving Fisher ini menyatakan bahwa perubahan jumlah uang yang beredar akan memengaruhi perubahan harga pada umumnya. Irving Fisher merumuskan teori kuantitas uang (*Fishers E uation*) sebagai berikut.

$$M\,V = PT$$

Keterangan:

M = jumlah uang yang beredar
V = kecepatan perputaran uang
P = tingkat harga
T = jumlah transaksi

Daya beli uang (permintaan uang) ditentukan jumlah uang yang beredar. Asumsi yang digunakan agar rumus tersebut berlaku adalah kecepatan perputaran uang (V) dan volume perdagangan (T) dianggap tetap.

Bab II
Perbankan

Lembaga keuangan adalah lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memerlukan dana dan pihak yang mengalami surplus dana. Pentingnya keberadaan lembaga keuangan setelah digunakannya uang sebagai alat tukar dalam perekonomian. Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk yaitu bank dan lembaga keuangan bukan bank. Perbedaan antara bank dan lembaga keuangan bukan bank dapat dilihat melalui kegiatan ekonomi utamanya (Totok Budisantoso dan Nuritomo, 2014: 2).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, lembaga keuangan bank terdiri atas bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Kedua perbankan tersebut dapat memilih untuk menjalankan kegiatan perbankan secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah. Bank umum dan BPR berperan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral, serta memiliki jangkauan dan kegiatan operasional yang terbatas.

Perkembangan jumlah bank swasta nasional sangat cepat mulai tahun 1980-an, dampaknya perekonomian Indonesia berkembang cepat. Peran sektor perbankan dalam memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan mengalami perkembangan pesat. Kegiatan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana yang diperoleh dari masyarakat dan perusahaan melalui pajak, kemudian disalurkan dalam usaha-usaha yang produktif untuk berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, pertambangan, perindustrian, pengangkutan, perdagangan, dan jasa-jasa lainnya sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan masyarakat.

Dengan tujuan memperkuat fundamental industri perbankan di Indonesia, mulai tahun 2004 Bank Indonesia menerapkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). API merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan.

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Arnold Surya More da Cunha

■ Bank Rakyat Indonesia (BRI) termasuk salah satu bank milik pemerintah yang berdiri setelah Indonesia merdeka

A. Mengenal Perbankan

Lembaga perbankan didirikan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat secara kompleks. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia.

1. Pengertian dan Sejarah Perbankan

Istilah bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *banca*. *Banca* diartikan meja tempat penukaran uang. Awalnya bank digunakan sebagai tempat penukaran uang. Pada perkembangannya, bank memberi jasa penyimpanan dan peminjaman uang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Artinya, bank sebagai sebuah lembaga yang aktivitasnya bergerak di bidang keuangan (Kasmir, 2013: 24).

Berbicara mengenai perkembangan perbankan di Indonesia, tidak bisa lepas dari sejarah zaman Hindia Belanda (Kasmir, 2013: 28). Bank yang pertama didirikan adalah *Bank van Leening* tahun 1746, *Nederlandsche Handel Maatschapij* tahun 1824, kemudian didirikan *De Javasche Bank* tahun 1828, *Escomptobank* tahun 1857 dan *Nederlandsche Indische Handelsbank* tahun 1864. *De Javasche Bank* didirikan pemerintah Hindia Belanda sebagai bank sirkulasi yang bertugas mencetak dan mengedarkan uang. Pada tahun 1832 bank swasta mulai berdiri yang sebagian besar didirikan orang Belanda. Bank pribumi dirintis pertama kali oleh R. Wiriaatmadja dengan mendirikan *Hulp en Spaar Bank* atau Bank Penolong dan Tabungan. Bank pribumi ini bertujuan membantu anggota dari jeratan tengkulak atau lintah darat.

Saat kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada tanggal 17 Agustus 1950, struktur ekonomi Indonesia masih didominasi oleh struktur kolonial. Bank-bank asing masih merajai kegiatan perbankan nasional, sementara peranan bank-bank nasional dalam negeri masih terlampau kecil. Hingga masa menjelang lahirnya Bank Indonesia pada tahun 1953, pengawasan dan pembinaan bank-bank belum terselenggara.

De Javasche Bank adalah bank asing pertama yang dinasionalisasi tahun 1951 dan kemudian menjelma menjadi BI sebagai bank sentral Indonesia. Beberapa tahun kemudian, seiring dengan memanasnya hubungan RI–Belanda, dilakukan nasionalisasi atas bank-bank milik Belanda. Selanjutnya, sistem ekonomi terpimpin telah membawa bank-bank pemerintah pada sistem bank tunggal yang tidak bertahan lama. Orde Baru datang membawa perubahan dalam bidang perbankan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan.

Sumber: *de javasche bank surabaya_https://abualbanie.files.wordpress.com/2014/04/jiunkpe-ns-mmedia-1915-na00001-20-javasche_bank-resource11.jpg*, diunduh 7 Januari 2015

■ *De Javasche Bank* merupakan cikal bakal berdirinya Bank Indonesia

2. Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan Indonesia

Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential principal*). Perbankan Indonesia berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Berkaitan dengan fungsinya, bank dapat dikatakan sebagai tempat menyimpan uang, perantara dalam lalu lintas pembayaran, lembaga pemberi atau penyalur kredit, lembaga pengatur peredaran uang, dan lembaga penjaga kestabilan nilai uang. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Untuk mewujudkan tujuan perbankan Indonesia, bank melakukan berbagai strategi kepada masyarakat. Strategi untuk meningkatkan nilai tabungan dilakukan dengan cara memberikan balas jasa berupa bunga, memberikan bagi hasil, meningkatkan kualitas pelayanan, dan memberikan bonus atau hadiah. Bank juga memiliki strategi untuk meningkatkan jumlah pembiayaan (pinjaman/kredit). Salah satu strategi untuk mendukung kegiatan tersebut adalah memberikan bunga pinjaman lebih ringan dengan jangka waktu panjang. Dari kegiatan usaha tersebut, bank akan memperoleh keuntungan yang berasal dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada nasabah simpanan dengan bunga pinjaman.

B. Jenis-Jenis Bank

Berdasarkan fungsi, bank dikelompokkan menjadi bank sentral, bank umum, bank syariah, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Berdasarkan kepemilikannya, bank dikelompokkan menjadi bank milik pemerintah, bank swasta nasional, bank koperasi, bank campuran, dan bank asing.

1. Bank Sentral

Bank sentral di Indonesia adalah bank Indonesia. Bank Indonesia mengatur dan mengawasi kegiatan perbankan negara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia (BI) merupakan sebuah lembaga negara yang bersifat independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya serta bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang. BI mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Berbagai penjelasan, tugas, dan wewenang bank sentral akan diulas lebih mendalam pada pembahasan selanjutnya.

2. Bank Umum

Bank umum di Indonesia menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip, konvensional maupun syariah. Bank umum merupakan bank komersial (*commercial bank*) yang melakukan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai bank komersial, bank umum menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2013: 32–33).

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Suryono Hartono

Bank Mandiri merupakan contoh bank umum yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian masyarakat

Dalam menjalankan usahanya, bank umum memiliki fungsi berikut.

a. Menghimpun dana dari masyarakat.
b. Menyalurkan kredit atau pinjaman kepada masyarakat.
c. Menerbitkan surat pengakuan utang.
d. Memindahkan uang dari satu bank ke bank lain, baik untuk kepentingan sendiri maupun nasabah.
e. Melakukan usaha dalam valuta asing.

Dalam melaksanakan kegiatannya, bank umum mempunyai kebebasan menentukan produk dan jasa yang ditawarkan. Kegiatan bank umum antara lain melayani jasa simpanan tabungan atau deposito, kredit perdagangan, transfer, serta pembayaran pajak, listrik, dan gaji.

2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank perkreditan rakyat (BPR) melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. BPR tidak menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk rekening giro dan tidak ikut dalam kegiatan kliring.

Berkaitan dengan kegiatan usahanya, BPR memiliki peran dalam perekonomian sebagai berikut.

a. Menerima simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito.
b. Menyalurkan kredit.
c. Menempatkan dana dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau deposito pada bank lain.
d. Menyediakan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil.

Tidak seperti bank umum, BPR dilarang menjalankan kegiatan usaha tertentu. BPR tidak melakukan usaha perasuransian, menerima simpanan dalam bentuk giro, ikut serta dalam lalu lintas pembayaran, serta melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing.

Berdasarkan data Bank Indonesia, jumlah BPR konvensional di Indonesia pada bulan Desember 2014 sebanyak 1.643 unit. Beberapa BPR berkembang pesat di kota-kota besar. Sementara itu, di kota-kota kecil dan terpencil keberadaan BPR sangat kurang.

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Suryono Hartono

Bank perkreditan rakyat (BPR) semakin berkembang di tengah pesatnya persaingan bank di Indonesia

3. Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah memiliki kegiatan memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Landasan hukum perbankan syariah diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Produk bank syariah diselenggarakan berdasarkan ajaran Islam. Dalam melaksanakan kegiatan usaha, perbankan syariah menerapkan prinsip yang mengacu pada pedoman menghilangkan sistem bunga seperti pada bank konvensional. Prinsip-prinsip yang dijalankan yaitu prinsip mudharabah, musyarakah, wadiah, murabahah, salam, istishna', ijarah, qardh, rahn/gadai, hawalah, dan wakalah (Totok Budisantoso dan Nuritomo, 2014: 214–215).

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Suryono Hartono

Bank Syariah Mandiri memberi layanan keuangan dengan prinsip syariah kepada masyarakat

Perbankan syariah menjalankan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah. Aturan-aturan dalam perbankan syariah sesuai dengan syariat Islam. Bank syariah memberikan pilihan jasa keuangan dan investasi yang menguntungkan bagi masyarakat. Bank syariah juga berperan bagi perekonomian masyarakat. Pendirian bank syariah di Indonesia tentu memiliki beberapa tujuan tertentu. Berbagai penjelasan mengenai prinsip, peran, dan tujuan bank syariah dibahas pada materi selanjutnya.

C. Produk Perbankan

Produk dan jasa perbankan di Indonesia semakin beragam. Perbankan mulai bangkit berinovasi memberikan pelayanan kepada nasabah dengan produk berkualitas. Produk tersebut sebagai wujud pelayanan jasa lembaga perbankan kepada konsumen. Kebangkitan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan bagi dunia perbankan di Indonesia.

1. Simpanan

Simpanan merupakan salah satu produk perbankan. Simpanan dapat berupa tabungan, giro, dan deposito.

a. Tabungan

Tabungan adalah simpanan uang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Bank akan memberikan buku tabungan yang berisi informasi seluruh transaksi nasabah dan kartu ATM lengkap dengan nomor pribadi (PIN). Penarikan tabungan dapat dilakukan melalui slip penarikan di bank, buku tabungan, atau ATM. Penarikan rekening dapat dilakukan sewaktu-waktu. Simpanan tabungan memiliki tingkat bunga yang telah ditetapkan oleh pihak bank.

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Suryono Hartono

■ Buku tabungan sebagai bukti simpanan uang nasabah di sebuah bank

b. Giro

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan bilyet giro, saran perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah-bukuan. Penarikan simpanan giro dapat meng-gunakan bilyet giro. Simpanan giro memiliki bunga yang rendah.

Giro juga dapat ditarik menggunakan cek. Cek adalah surat berharga atau alat transaksi pembayaran yang diterbitkan oleh bank sebagai pengganti uang tunai. Cek dikeluarkan oleh bank apabila nasabah mempunyai rekening giro. Cek dikelompokkan menjadi cek atas nama, cek atas unjuk, cek silang, cek mundur, dan cek kosong (Kasmir, 2013: 63–64).

BCA BANK CENTRAL ASIA
BILYET GIRO No. BA 000002
SPECIMEN

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Suryono Hartono

■ Bilyet giro digunakan untuk menarik simpanan dalam bentuk giro

c. Deposito

Deposito adalah simpanan uang di bank yang dapat diambil setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan, misalnya 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan. Penarikan simpanan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan denda. Jasa yang diterima atas deposito berupa bunga deposito. Pada deposito syariah, balas jasa deposito berupa nisbah (bagi hasil). Jenis-jenis deposito di Indonesia yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan *deposito on call*.

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Doly Eny Khalifah

■ Buku tabungan sebagai bukti simpanan uang nasabah di sebuah bank

2. Kredit

Kredit merupakan bentuk pinjaman bank yang diberikan kepada masyarakat dengan syarat-syarat tertentu dan memiliki kewajiban mengembalikan dengan kesepakatan tertentu. Konsekuensinya, nasabah harus membayar cicilan disertai bunga. Kredit terdiri atas kredit konsumtif dan kredit produktif. Kredit konsumtif digunakan untuk keperluan konsumsi masyarakat. Dengan kredit konsumtif, masyarakat memiliki daya beli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kredit produktif digunakan untuk mendukung kegiatan produksi atau memperluas usaha. Dengan kredit produktif, masyarakat berharap dapat mengembangkan usaha sehingga tingkat pendapatan-nya meningkat.

Syarat pemberian kredit oleh perbankan dikenal dengan istilah **5C**, yaitu *character* (kepribadian), *capacity* (kemampuan), *capital* (modal), *collateral* (jaminan), dan *condition of economy* (kondisi per-ekonomian). Kredit berperan penting bagi per-ekonomian masyarakat antara lain meningkatkan daya

guna uang, meningkatkan peredaran uang, meningkatkan daya guna barang, meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat, dan alat stabilitas ekonomi nasional.

3. Transfer

Transfer atau kiriman uang adalah layanan perbankan berupa pengiriman uang nasabah ke rekening tertentu baik dalam kota, luar kota, maupun luar negeri (Kasmir, 2013: 130). Selain datang langsung ke bank, bank menyediakan jasa pengiriman uang melalui berbagai media, misalnya *mobile banking*, telex, *online* komputer, dan ATM. Mekanisme layanan transfer sangat mudah. Pengirim menyerahkan uang kepada bank (*drawer bank*) untuk dikirim ke rekening penerima dana (*beneficiary*). Selanjutnya, pihak bank yang akan mengirimkan uang tersebut disampaikan kepada pihak penerima. Pengiriman uang melalui bank lebih cepat dan efisien dibandingkan melalui wesel. Selain itu, biaya yang dikeluarkan relatif lebih murah dan aman.

4. *Safe Deposit Box* (SDB)

SDB merupakan jasa perbankan berupa penyediaan kotak penyimpanan. Benda yang disimpan dalam SDB berupa barang-barang berharga, misalnya akta tanah, saham, sertifikat deposito, obligasi, dan perhiasan. Untuk membuka SDB diperlukan kunci dari pengguna dan kunci dari bank.

Kotak dirancang khusus terbuat dari baja yang kukuh dan tahan terhadap air dan api agar dapat menjaga keamanan barang yang disimpan. SDB bermanfaat bagi nasabah antara lain menjamin keamanan barang berharga dari pencurian, bencana alam, dan kebakaran; serta menjamin kerahasiaan barang berharga.

Sumber: *http://odnv.co.id/tips-mengenai-safe-deposit-box-sdb*, diunduh 5 Januari 2015

■ *Safe deposit box* (SDB) merupakan produk perbankan yang menyediakan layanan simpanan barang-barang berharga secara aman dan berasuransi

5. Kartu Plastik (*Bank Card*)

Bank card merupakan kartu yang dikeluarkan pihak bank kepada nasabah sebagai alat pembayaran pada tempat-tempat tertentu seperti *supermarket*, restoran, mal, dan hotel (Kasmir, 2013: 137). *Bank card* terdiri atas kartu kredit, kartu debit, kartu ATM, dan *electronic money (e-money)*. Kartu kredit adalah salah satu kartu plastik yang digunakan sebagai alat pembayaran, dan pengguna akan dikenai tagihan atas transaksi yang dilakukan. Kartu debit digunakan sebagai alat pembayaran, dan rekening pengguna akan dikurangi sesuai transaksi yang dilakukan. Kartu ATM digunakan untuk penarikan atau pemindahan dana. *E-money* digunakan sebagai alat pembayaran pengganti uang untuk transaksi bersifat berulang dan bernilai kecil.

Manfaat kartu plastik bagi nasabah ialah kemudahan bertransaksi dalam jumlah besar sehingga tidak perlu membawa banyak uang. Pembuatan *bank card* atau kartu plastik mudah dilakukan. Nasabah hanya menyerahkan identitas diri dan melengkapi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh pihak bank.

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Doly Eny Khalifah

■ Kartu ATM dapat digunakan sebagai alat tukar

Beberapa bank yang mengeluarkan produk *e-money* di antaranya PT Bank Central Asia, Tbk. dengan produknya, *Flazz* serta PT Bank Mandiri, Tbk. melalui *Indomaret Card*, *Gaz Card*, dan *e-Toll*. PT Bank Mega, Tbk. dengan *Studio Pass Card* dan *Smart Card* serta PT Bank Negara Indonesia, Tbk. mengeluarkan *Java Jazz Card* dan Kartuku. PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. mengeluarkan *BRIZZI*, Bank DKI Jakarta dengan produk *Jak Card*, PT Indosat, Tbk. mengeluarkan Dompetku, PT Skye Sab Indonesia dengan produk *Skye Card*, dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. mengeluarkan *Flexy Card* serta *i-Vas Card*. PT Telkomsel dengan produk T-Cash, PT XL Axiata, Tbk. mengeluarkan XL Tunai, PT Finnet Indonesia dengan produknya *FinChannel* dan *BBM Money* (produk uang elektronik kerja sama antara Produsen *BlackBerry*™ dan Bank Permata).

Bab III
Bank Indonesia

Sejarah Bank Indonesia dimulai saat kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia. Kawasan Nusantara telah menjadi pusat perdagangan internasional sebelum kedatangan bangsa Eropa. Pada saat itu di kawasan Eropa sedang berkembang paham merkantilisme yang puncaknya terjadi Revolusi Industri. Keadaan tersebut menyebabkan aktivitas ekonomi di kawasan Eropa berkembang pesat. Di Eropa mulai muncul lembaga perbankan sederhana seperti *Bank van Leening* di Belanda. Perkembangan perbankan di Belanda dibawa ke Nusantara saat VOC mengekspansi Nusantara.

Pada tahun 1752 VOC mendirikan *De Bank van Leening* di Pulau Jawa. Selanjutnya, pada tahun 1752 bank tersebut berubah menjadi *De Bank Courant en Bank van Leening*. Bank tersebut merupakan bank pertama yang lahir di Indonesia menjadi cikal bakal perkembangan perbankan di Indonesia pada masa selanjutnya. Pada tanggal 24 Januari 1828 pemerintah Hindia Belanda mendirikan bank sirkulasi dengan nama *De Javasche Bank* (DJB) yang terus berkembang.

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, Jepang menghentikan kegiatan DJB dan perbankan Hindia Belanda untuk sementara waktu. Saat masa revolusi tiba, pemerintah Hindia Belanda mengalami dualisme kekuasaan antara Republik Indonesia (RI) dan *Nederlandsche Indische Civil dministrative* (NICA). Perbankan pada waktu itu juga terbelah dua, yaitu DJB dan bank-bank Belanda di wilayah NICA, sedangkan "Jajasan Poesat Bank Indonesia" dan Bank Negara Indonesia di wilayah Republik Indonesia. Konferensi Meja Bundar (KMB) pada tahun 1949 mampu menyelesaikan konflik Indonesia dan Belanda.

Akhirnya, DJB ditetapkan untuk pertama kalinya sebagai bank sentral Republik Indonesia Serikat (RIS). Status ini terus bertahan hingga masa kembalinya Republik Indonesia (RI) dalam negara kesatuan. Sebagai bangsa dan negara yang berdaulat, RI menasionalisasi bank sentralnya. Sejak tanggal 1 Juli 1953 DJB berubah menjadi Bank Indonesia.

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Doly Eny Khalifah

■ Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia

A. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral

Bank sentral memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank sentral merupakan suatu institusi yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengendalikan stabilitas nilai mata uang atau harga di suatu negara melalui kebijakan moneter. Indonesia memiliki bank sentral yang mengatur dan stabilitas sistem keuangan negara, yaitu Bank Indonesia. Bank Indonesia juga merupakan *bank of issue* atau bank sirkulasi, yaitu bank yang berwewenang menerbitkan uang kertas atau logam di suatu negara sebagai alat pembayaran yang sah dan mempertahankan konversi uang tersebut terhadap emas atau perak atau keduanya.

Dalam era keterbukaan informasi saat ini, Bank Indonesia memiliki *website* mengenai seluk-beluk Bank Indonesia yang beralamat di *www bi go id*. *ebsite* tersebut terus di-*update* oleh Bank Indonesia untuk memberikan informasi berkaitan dengan Bank Indonesia.

1. Status dan Kedudukan Bank Indonesia

Bank Indonesia adalah bank sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dinyatakan berlaku pada tanggal 17 Mei 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009. Bank Indonesia dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang tegas diatur dalam undang-undang tersebut.

Pihak dari luar (meskipun dari pemerintah) tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia. Bank Indonesia dapat menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apa pun dari pihak mana pun juga. Status dan kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar Bank Indonesia dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter secara efektif dan efisien. Namun demikian, tetap diperlukan koordinasi yang bersifat konsultatif dengan pemerintah karena tugas-tugas Bank Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan-kebijakan ekonomi pemerintah. Perlu diketahui bahwa koordinasi tidak sama dengan intervensi sehingga dalam pengambilan keputusan saat berkoordinasi dengan pemerintah pun, Bank Indonesia tetap independen.

2. Tujuan Bank Indonesia

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya sebagai bank sentral berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia memiliki satu tujuan tunggal yaitu mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mempunyai pengertian, yaitu kestabilan nilai mata uang (rupiah) terhadap barang dan/atau jasa, serta kestabilan rupiah terhadap mata uang negara lain.

Memeriksa dan Memelihara Kestabilan Nilai Rupiah

Menetapkan dan Melaksanakan Kebijakan Moneter

Mengatur dan Menjaga Kelancaran Sistem Pembayaran

Stabilitas Sistem Keuangan

Pendukung Manajemen Intern

Sumber: *http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/fungsi-bi/tujuan/Contents/Default.aspx*, diunduh 24 November 2014

■ Tiga pilar utama dalam mendukung pencapaian tujuan tunggal bank Indonesia

Kestabilan nilai rupiah terhadap barang dan/atau jasa dapat dilihat dari pergerakan laju inflasi. Sementara itu, kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang negara lain dapat dilihat dari perkembangan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain. Perumusan tujuan tunggal ini bertujuan memperjelas sasaran yang harus dicapai Bank Indonesia serta batas-batas tanggung jawabnya. Perumusan tujuan tunggal tersebut memudahkan pengukuran tercapai atau tidaknya tujuan Bank Indonesia.

3. Tugas Bank Indonesia

Untuk mencapai tujuan dalam mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah, Bank Indonesia memiliki tiga tugas antara lain menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, menjaga dan mengatur kelancaran sistem pembayaran, serta menjaga stabilitas sistem keuangan.

a. Menetapkan dan Melaksanakan Kebijakan Moneter

Sebagai otoritas moneter di Indonesia, Bank Indonesia wajib menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter untuk mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Tugas ini diarahkan untuk mencapai laju inflasi yang diharapkan agar dapat mendorong tujuan kestabilan nilai uang. Dalam pengambilan kebijakan moneter, Bank Indonesia memantau perkembangan variabel makroekonomi, moneter, dan keuangan. Bank Indonesia akan berkoordinasi dengan pemerintah agar terjadi keselarasan antara kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan ekonomi lainnya.

Dalam melaksanakan tugasnya, Bank Indonesia dipimpin oleh Dewan Gubernur. Dewan Gubernur terdiri atas seorang gubernur, seorang deputi gubernur senior dan sekurang-kurangnya 4 orang atau sebanyak-banyaknya 7 orang deputi gubernur. Gubernur dan deputi gubernur senior diusulkan dan diangkat oleh Presiden dengan persetujuan DPR.

Instrumen kebijakan moneter yang digunakan Bank Indonesia untuk mencapai laju inflasi yang diharapkan adalah operasi pasar terbuka, penentuan tingkat diskonto (suku bunga), dan penetapan cadangan wajib minimum bagi bank.

b. Menjaga dan Mengatur Kelancaran Sistem Pembayaran

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia, sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran memiliki peran penting dalam perekonomian. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran adalah salah satu tugas Bank Indonesia sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Sistem pembayaran yang diatur adalah sistem pembayaran tunai dan nontunai.

Sumber: Buku Panduan Guru Ekonomi SMA/MA Muatan Kebanksentralan, Bank Indonesia, 2014

■ Bagan peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran
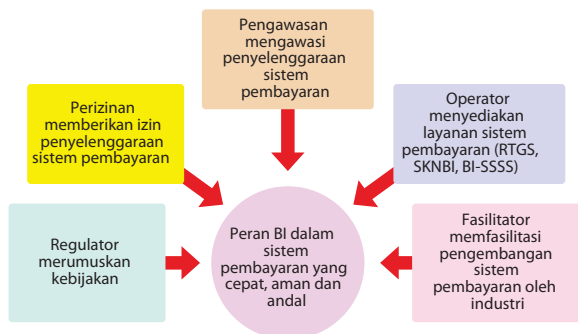
Dalam bidang sistem pembayaran tunai, Bank Indonesia merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang rupiah serta mencabut, menarik, dan memusnahkan uang kartal dari peredaran yang dibutuhkan masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi. Pada sistem pembayaran nontunai, biasanya uang giral dan produk perbankan yang memanfaatkan jasa perbankan seperti proses transfer elektronik, sistem kliring maupun melalui sistem *Bank Indonesia Real Time Gross Settlement* (BI-RTGS), kartu kredit, ataupun anjungan tunai mandiri (ATM). Dari sisi peranti pembayaran, secara historis sistem pembayaran nontunai di Indonesia masih didominasi peranti pembayaran berbasis warkat. Dalam perkembangannya penggunaan media elektronik mulai banyak berperan terutama sejak dioperasikannya sistem BI-RTGS.

Wewenang lain yang diamanatkan undang-undang untuk mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran antara lain:

1) melaksanakan dan memberikan persetujuan dan izin atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran;
2) mewajibkan penyelenggara jasa sistem pembayaran untuk menyampaikan laporan kegiatannya; dan
3) menetapkan penggunaan alat/instrumen pembayaran.

Dalam rangka pengawasan sistem pembayaran, Bank Indonesia bertanggung jawab agar masyarakat dapat menggunakan jasa sistem pembayaran secara efisien, cepat, tepat, dan aman. Bank Indonesia berwenang memberikan izin operasional dan melakukan pengawasan terhadap pihak yang menyelenggarakan kegiatan di bidang sistem pembayaran, baik yang dilakukan oleh Bank Indonesia maupun pihak di luar Bank Indonesia.

c. Menjaga Stabilitas Sistem Keuangan

Sebelum beroperasinya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan, Bank Indonesia mengatur dan mengawasi perbankan. Sejak beroperasinya OJK pada tahun 2011 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, tugas pengaturan pengawasan perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK. Namun demikian, bukan berarti Bank Indonesia lepas tangan dalam pengaturan dan pengawasan perbankan. Tugas Bank Indonesia dalam pengaturan dan pengawasan perbankan bersifat *macroprudential* atau secara keseluruhan (Herlan Firmansyah dan Wiji Purwanta, 2014: 64).

OJK mengatur dan mengawasi perbankan secara *microprudential* (parsial/unit). Penerapan kebijakan *microprudential* OJK terhadap pengaturan dan pengawasan perbankan dapat dilihat dari wewenangnya, yaitu kewenangan memberikan izin, mengatur, mengawasi, dan pemberi sanksi kepada perbankan.

Pengawasan *macroprudential* terhadap perbankan yang dilakukan Bank Indonesia bertujuan menciptakan stabilitas sistem keuangan. Stabilitas sistem keuangan mencakup suatu keadaan sistem keuangan yang tahan terhadap gejolak ekonomi serta mendukung pertumbuhan ekonomi.

Sebagai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran, tugas Bank Indonesia adalah menjaga stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran).
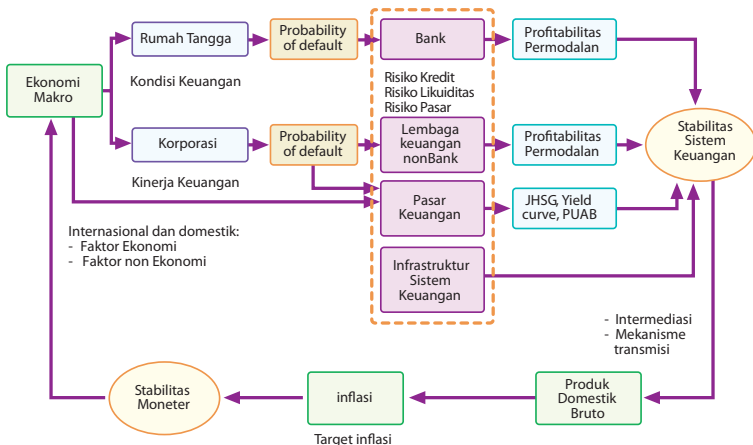
Sumber: *http://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/ikhtisar/definisi/Contents/Default.aspx*, diunduh 26 November 2014

■ Hubungan stabilitas sistem keuangan dan stabilitas moneter

Sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki tujuh tugas utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan. Tujuh tugas utama yang mencakup kebijakan dan instrumen dalam menjaga stabilitas sistem keuangan sebagai berikut (Herlan Firmansyah dan Wiji Purwanta, 2014: 64).

1) Merumuskan kebijakan *macroprudential* pada sistem keuangan untuk membatasi risiko sistemik yang dapat membahayakan sistem keuangan secara keseluruhan.
2) Melakukan pengawasan atau monitoring sistem keuangan untuk mendeteksi ancaman sistem keuangan secara keseluruhan sehingga Bank Indonesia cepat mengambil tindakan korektif.
3) Menjaga stabilitas moneter melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka.
4) Menciptakan kinerja lembaga keuangan yang sehat, khususnya perbankan, melalui mekanisme pengawasan dan regulasi.
5) Bank Indonesia memiliki kewenangan mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran.
6) Melalui fungsinya dalam riset dan pemantau-an, Bank Indonesia dapat mengakses informasi yang dinilai mengancam stabilitas keuangan.
7) Bank Indonesia memiliki fungsi sebagai jaring pengaman sistem keuangan melalui fungsi bank sentral sebagai *lender of the last resort* (LoLR). *Lender of the last resort* berarti Bank Indonesia dapat memberi pinjaman kepada bank umum dalam keadaan darurat maupun krisis.

B. Hubungan Kerja Sama dalam Negeri dan Luar Negeri yang Dilakukan Bank Indonesia

Walaupun Bank Indonesia merupakan lembaga independen yang bebas intervensi dari pihak lain, Bank Indonesia tetap membutuhkan kerja sama untuk mendukung pencapaian tugas dan tujuannya. Kerja sama Bank Indonesia dapat dilakukan dengan lembaga negara maupun lembaga di luar negeri.

1. Hubungan Kerja Sama Bank Indonesia dengan Lembaga Negara

Dalam sistem ketatanegaraan Republik Indonesia, Bank Indonesia merupakan lembaga yang independen tidak sejajar dengan lembaga tinggi negara seperti Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPR), dan Mahkamah Agung (MA). Kedudukan BI juga tidak sama dengan departemen karena kedudukan BI berada di luar pemerintahan. Kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar BI dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter secara lebih efektif dan efisien. Meskipun BI berkedudukan sebagai lembaga negara yang independen, dalam melaksanakan tugas, BI mempunyai hubungan kerja dan koordinasi yang baik dengan DPR, BPK, pemerintah dan pihak lainnya.

***Primary Constitutional Organs*: Presiden, DPR, MPR, BPK, MK, DPD, MA**
***Auxiliary Institutions*: BI, KPK, KY**
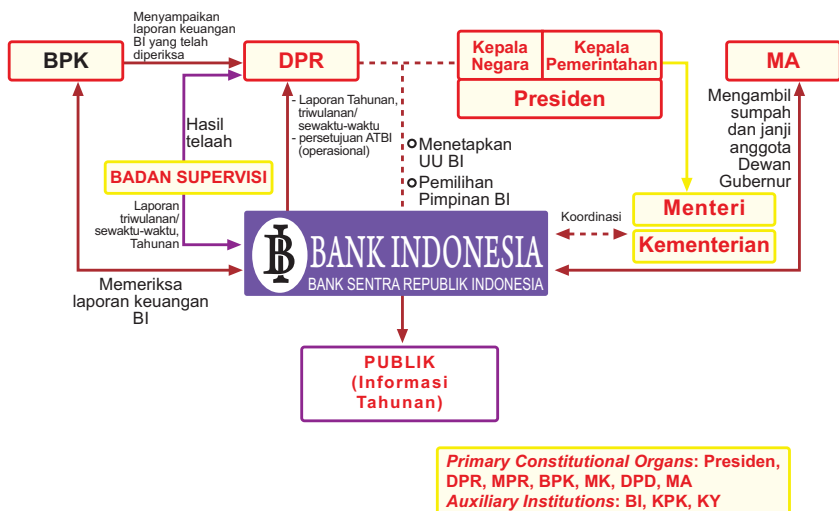
Sumber: *http://image.slidesharecdn.com/sesi3-kelembagaanbanksentralpertemuan3-141009001857-conversion-gate02/95/kelembagaan-bank-sentral-dan-bank-indonesia-19-638.jpg?cb=1412814052*, diunduh 26 November 2014

Bagan kedudukan Bank Indonesia dalam ketatanegaraan Republik Indonesia

Dalam hubungannya dengan Presiden dan DPR, BI setiap awal tahun anggaran menyampaikan informasi tertulis mengenai evaluasi pelaksanaan kebijakan moneter dan rencana kebijakan moneter yang akan datang. Khusus kepada DPR, pelaksanaan tugas dan wewenang setiap triwulan dan sewaktu-waktu jika diminta DPR. Selain itu, BI menyampaikan rencana dan realiasasi anggaran tahunan kepada pemerintah dan DPR. Dalam hubungannya dengan BPK, BI wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BPK.

Dalam hal yang lebih spesifik, Bank Indonesia melakukan kerja sama dengan pemerintah dalam bidang keuangan. Bank Indonesia membantu menerbitkan dan menempatkan surat-surat utang negara untuk membiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tanpa diperbolehkan membeli sendiri surat-surat utang negara tersebut. Bank Indonesia juga bertindak sebagai kasir pemerintah yang menatausahakan rekening pemerintah di Bank Indonesia, dan atas permintaan pemerintah, dapat menerima pinjaman luar negeri untuk dan atas nama pemerintah Indonesia. Namun demikian, agar Bank Indonesia dapat fokus dalam pengendalian moneter dan sistem keuangan, kini Bank Indonesia tidak boleh memberikan kredit kepada pemerintah untuk mengatasi *deficit spending*.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, Bank Indonesia berkoordinasi dengan pemerintah. Koordinasi Bank Indonesia dan pemerintah pada sidang kabinet yang membahas masalah ekonomi, perbankan, dan keuangan yang berkaitan dengan tugas-tugas Bank Indonesia. Bank Indonesia juga dapat memberikan masukan, pendapat, serta pertimbangan kepada pemerintah mengenai rancangan APBN serta kebijakan lain yang berkaitan dengan tugas dan wewenangnya.

2. Hubungan Kerja Sama Bank Indonesia dengan Lembaga Internasional

Bank Indonesia menjalin kerja sama dengan lembaga internasional dalam rangka menunjang kelancaran pelaksanaan tugas Bank Indonesia maupun pemerintah yang berhubungan dengan ekonomi, moneter, maupun perbankan. Kerja sama Bank Indonesia dengan lembaga internasional meliputi:

a. intervensi bersama untuk kestabilan pasar valuta asing;
b. penyelesaian transaksi lintas negara;
c. hubungan koresponden;
d. tukar-menukar informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan tugas-tugas selaku bank sentral; serta
e. pelatihan/penelitian di bidang moneter dan sistem pembayaran.

Kerja sama internasional yang dilakukan Bank Indonesia atas nama Bank Indonesia sendiri biasanya terkait dengan masalah kebanksentralan. Dalam kerja sama tersebut Bank Indonesia menjadi anggota dari lembaga internasional sebagai berikut.

a. *The South East sian Central Banks Research and Training* Centre (SEACEN Centre)
b. *The South East sian New Zealand, and ustralia Forum of Banking Supervision* (SEANZA)
c. *The Executive Meeting of East sian and Pacific Central Banks* (EMEAP)
d. *SE N Central Bank Forum* (ACBF)
e. *Bank for International Settlement* (BIS)

Selain kerja sama atas nama Bank Indonesia, BI mewakili pemerintah Republik Indonesia dalam beberapa kerja sama dengan lembaga internasional menjadi anggota lembaga internasional berikut.

a. *ssociation of South East sian Nations* (ASEAN)
b. ASEAN+3 (ASEAN + Cina, Jepang, dan Korea)
c. *sia Pacific Economic Cooperation* (APEC)
d. *Manila Framework Group* (MFG)
e. *sia-Europe Meeting* (ASEM)
f. *Islamic Development Bank* (IDB)
g. *International Monetary Fund* (IMF)
h. *orld Bank*, termasuk keanggotaan di *International Bank of Reconstruction and Development* (IBRD), *International Development ssociation* (IDA), dan *International Finance Cooperatioan* (IFC), serta *Multilateral Investment Guarantee gency* (MIGA)
i. *orld Trade rganization* (WTO)
j. *Intergovernmental Group of* (G20)
k. *Intergovernmental Group of* (G15, sebagai observer)
l. *Intergovernmental Group of* (G24, sebagai observer)

Bank Indonesia pusat memiliki koleksi perpustakaan yang lengkap. Koleksi perpustakaan kantor pusat Bank Indonesia bertujuan untuk menunjang kegiatan analisis, riset, dan perumusan kebijakan. Perpustakaan BI tidak hanya dapat dimanfaatkan oleh pegawai Bank Indonesia, tetapi juga masyarakat dalam rangka pembelajaran dan peningkatan pengetahuan serta kompetensi sumber daya manusia (SDM).

Koleksi perpustakaan pusat BI saat ini terdiri atas 41.647 judul buku, 219 judul publikasi Bank Indonesia, 469 judul publikasi periodikal. Selain perpustakaan pusat di kantor BI Jakarta, BI masih mempunyai 41 perpustakaan di kantor perwakilan Bank Indonesia.

Sumber: *www.bi.go.id*, diunduh 24 November 2014

Bab IV
Bank Umum dan BPR

Dalam globalisasi arus peredaran uang dan perdagangan semakin bebas. Sektor perbankan merupakan sektor paling strategis karena fungsi bank sebagai perantara yang menunjukkan peranan penting dalam perdagangan dan pembangunan. Bank terkait dengan penyediaan modal bagi usaha atau perdagangan sehingga perekonomian negara meningkat.

Bank sangat diperlukan dan menjadi faktor penting dalam perekonomian nasional. Dengan kondisi perbankan yang sehat dapat bermanfaat bagi perekonomian. Kondisi tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan dan menjaga kelangsungan pembangunan ekonomi.

Bank memiliki peran yang penting bagi kegiatan ekonomi masyarakat. Jasa perbankan dapat memudahkan kegiatan ekonomi masyarakat yang berkaitan dengan dunia bank. Bank menjadi sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat menyimpan uang, hal yang berkaitan dengan perniagaan, maupun investasi masa depan. Bank merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian negara.

Bank sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank melakukan beberapa kegiatan untuk kelangsungan usahanya. Kegiatan yang dilakukan bank, yaitu menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman.

Kegiatan bank dibedakan sesuai dengan jenis bank. Kegiatan bank umum akan berbeda dengan kegiatan bank perkreditan rakyat (BPR). Kegiatan yang dilakukan bank umum lebih luas dan produk yang ditawarkan lebih beragam. BPR mempunyai keterbatasan tertentu dalam kegiatannya.

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Irim Rismi Hastyorini

Keberadaan bank mampu menunjang perekonomian masyarakat

A. Bank Umum

Di Indonesia terdapat lembaga perbankan selain BI, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR). Kedua lembaga perbankan tersebut menjalankan kegiatan perbankan secara konvensional dan/atau syariah. Bank umum dan BPR berperan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

1. Pengertian Bank Umum

Bank umum yang ada di Indonesia menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip, yaitu konvensional maupun syariah. Bank umum merupakan bank komersial yang melakukan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sebagai bank komersial, bank umum menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh keuntungan.

Bank merupakan perantara dari dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Disimpulkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit.

2. Fungsi Bank Umum

Fungsi bank umum dalam perekonomian nasional sebagai berikut.

a. Menghimpun Dana dari Masyarakat

Dana yang ditarik dari bank umum adalah dana simpanan. Bank dapat menerima jasa berupa tabungan/simpanan. Jasa simpanan yang diberikan bank umum, yaitu adalah tabungan, deposito, dan giro. Dana simpanan yang diperoleh bank umum akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

b. Menyalurkan Kredit kepada Masyarakat

Tugas bank lain yang penting adalah menyalurkan kredit atau pinjaman. Salah satu komponen pendapatan perbankan adalah kredit. Pendapatan bank diperoleh dari selisih antara bunga yang didapat dari kredit dan bunga yang diberikan pihak bank kepada nasabah. Akan tetapi, dalam penyaluran dana pihak bank memiliki risiko kredit macet. Oleh karena itu, pihak bank harus menganalisis kelayakan kredit yang dikeluarkan oleh pihak bank.

c. Menerbitkan Surat Pengakuan Utang

Bank umum memiliki fungsi menerbitkan surat pengakuan utang. Bank umum menerbitkan surat pengakuan utang jangka pendek ataupun surat pengakuan utang jangka panjang.

Sumber: dokumen penerbit; fotografer: Irim Rismi Hastyorini

PT BNI, Tbk. merupakan salah satu bank umum yang beroperasi di Indonesia